

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan tersebut antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Keterampilan menulis tidak kalah pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam hal ini menulis dapat dipelajari oleh siswa melalui proses pembelajaran menulis di sekolah dasar, salah satunya adalah pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Tujuan menulis paragraf deskripsi adalah melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal atau objek yang dideskripsikan. Agar tujuan menulis paragraf deskripsi berhasil, maka penulis paragraf deskripsi harus mampu mengungkapkan atau menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada pembaca sehingga apa yang digambarkan dalam bentuk tulisan itu akan muncul dalam pikiran pembaca.

Hal ini didukung oleh pendapat Mulyati (2007 : 64) mengatakan bahwa paragraf deskripsi adalah salah satu paragraf yang melukiskan suatu objek/benda yang mengharap pembaca melihat apa yang dilihat oleh penulis, mendengar apa yang didengar oleh penulis. Hal itu senada dengan pandangan Rosdiana, (2008 : 45) menyatakan bahwa paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat sehingga menimbulkan kesan yang hidup.

Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 75 Kota Timur Kota Gorontalo, pada pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deksripsi masih dikatakan belum sesuai dengan harapan dan tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa sulit menggambarkan objek yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan sesuai dengan aspek-aspek penulisan. Selain itu sebagaimana informasi yang disampaikan guru bahasa Indonesia yaitu siswa belum bisa menyelesaikan tugas menulis paragraf deskripsi sehingga hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan sekitar 65% siswa belum mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, di SDN 75 Kota Timur Kota Gorontalo guru sebagai pemegang otoritas pembelajaran atau lebih dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada guru masih terjadi dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran dalam hal ini siswa menjadi kurang aktif dan sebagai pemeran yang pasif dalam suatu pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan berbagai inovasi pembelajaran sebagai suatu hasil yang diharapkan dapat mengubah pembelajaran pada umumnya menjadi lebih optimal di antaranya adalah diterapkannya pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran konstruktivisme yaitu (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung kepada benda-benda konkrit ataupun model artifisial, (2) memperhatikan konsepsi awal siswa guna menanamkan konsep yang benar. Pembelajaran seperti ini menuntut pergeseran fungsi guru dari mengajar menjadi fungsi membelajarkan (fasilitator) dan dari fungsi mengarahkan menjadi fungsi melayani siswa. Dengan kata lain, pada era yang akan datang dalam mengajar para guru bukan berfokus pada bagaimana mengajar (*how to teach*) tetapi lebih berorientasi pada bagaimana

mendorong siswa belajar (*how stimulate learning*), dan bagaimana belajar (*how to learn*).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, pendekatan pembelajaran konstruktivisme diharapkan dapat menggeser proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi yang disajikan guru dalam bentuk pembelajaran konvensional yang salah satu cirinya berpusat pada guru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme dalam Menulis Paragraf Deskripsi di Kelas V SDN 75 Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ditemukan adalah :

- a. Siswa sulit menggambarkan objek yang ingin dideskripsikan dalam bentuk tulisan
- b. Guru menggunakan pendekatan yang belum sesuai harapan
- c. Proses pembelajaran masih terkesan pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima materi yang diajarkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam menulis paragraf deskripsi di kelas V SDN 75 Kota Timur Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian ini yaitu :
Untuk dapat mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam menulis paragraf deskripsi di kelas V SDN 75 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk membuat pembelajaran menulis deskripsi lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan dan cara mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 5) Menambah pemahaman siswa tentang proses menulis, dalam hal ini menulis deskripsi menggunakan pendekatan konstruktivisme

c. Bagi Lembaga

Sekolah dapat lebih mudah memperoleh alat peraga dan bahan sumber belajar dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme alat peraga dan sumber belajar dapat diperoleh dari lingkungan sekitar maupun dapat dari siswa itu sendiri.